

Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem Blok di SMKN 10 Malang

Indah Wahyu Puji Utami*, Nur Elifianita Susanti, Nadya Rahmah, Prasepti Andriani, Aprilia Iva Swastika

¹Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang, (0341) 551312

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹indahwahyu.p.u@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok di SMKN 10 Malang. Sistem blok merupakan metode pembelajaran di mana waktu belajar untuk setiap mata pelajaran diperpanjang dalam satuan blok yang lebih besar. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan waktu yang lebih panjang bagi siswa untuk mendalami materi, mengerjakan proyek dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) dengan desain Sequential Explanatory Designs yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara kepada peserta didik, guru, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah untuk mengukur efektivitas sistem blok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan sistem blok di SMKN 10 Malang cukup efektif dengan skor mencapai 70,14% bagi siswa dan 81,25 dari guru dan pihak manajemen sekolah. Namun beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kesulitan dalam pengaturan ruang kelas, merancang model pembelajaran yang menarik serta fasilitas teknologi yang masih kurang. Penelitian ini merekomendasikan beberapa perbaikan termasuk peningkatan dukungan teknis dan model pembelajaran yang inovatif agar sistem blok dapat diterapkan secara optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 10 Malang serta sebagai referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi sistem blok.

Kata kunci— Sistem Blok, efektivitas pembelajaran, SMKN 10 Malang

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of implementing learning using the block system at SMKN 10 Malang. The block system is a learning method where the study time for each subject is extended in larger blocks. The aim of this system is to provide more time for students to explore the material, work on projects and carry out deeper and more adaptive learning activities. This research uses a mixed method with a Sequential Explanatory Designs design which combines quantitative and qualitative approaches. Data was collected through questionnaires and interviews with students, teachers, deputy head of curriculum, and school principals to measure the effectiveness of the block system. The research results show that learning using the block system at SMKN 10 Malang is quite effective with a score reaching 70.14% for students and 81.25 for teachers and school management. However, some of the challenges faced include difficulties in organizing classrooms, designing interesting learning models and lacking technological facilities. This research recommends several improvements including increased technical support and innovative learning models so that the block system can be implemented optimally. It is hoped that these findings can be used as evaluation material to improve the quality of learning at SMKN 10 Malang and as a reference for other schools that wish to adopt the block system.

Keywords— Block System, learning effectiveness, SMKN 10 Malang

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang mulai diterapkan di beberapa sekolah adalah sistem blok. Sistem blok merupakan model pembelajaran di mana waktu untuk setiap mata pelajaran diperpanjang dalam satuan blok waktu yang lebih besar, menggantikan jadwal reguler yang biasanya lebih singkat dan sering. Model ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan waktu yang lebih panjang bagi siswa untuk mendalami materi, mengerjakan proyek, serta melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam dan terfokus (Canady dan Rettig, 1995).

Sistem blok telah digunakan di berbagai sekolah di dunia, dan manfaatnya telah didokumentasikan dalam sejumlah penelitian. Di antaranya adalah peningkatan partisipasi siswa, peningkatan hasil belajar, serta fleksibilitas bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif (Queen, 2000). Pembelajaran berbasis sistem blok memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam, mengurangi frekuensi transisi antar mata pelajaran yang sering kali mengganggu konsentrasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan interaktif (Lewis, 2005).

Pembelajaran dengan sistem blok bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SMK. Beberapa sekolah telah sukses menerapkan sistem ini dengan tingkat efektivitas yang tinggi, seperti SMK-SMTI Pontianak, SMK Muhammadiyah Prambanan, dan SMKN 1 Darul Kamal. Di SMK-SMTI Pontianak, penerapan sistem blok meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani hingga sangat tinggi (52,05%) dan tinggi (47,95%) (Wibowo dkk, 2019). SMK Muhammadiyah Prambanan berhasil menerapkan sistem blok pada jurusan Teknik Permesinan dengan hasil yang sangat baik (75,77%) (Marwadi dan Sutopo, 2019). Sementara itu, SMKN 1 Darul Kamal menerapkan sistem blok pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan rata-rata skor efektivitas 83,6% dan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 79,1% (Ardama, 2023). Namun, tidak semua sekolah cocok dengan model sistem blok ini, seperti yang terjadi di SMKN 2 Payakumbuh, yang menunjukkan hasil evaluasi kurang memuaskan dalam aspek konteks, input, proses, dan produk (Kurniadi dan Muskhir, 2022).

Dengan adanya keberhasilan yang lebih dominan, SMKN 10 Malang mulai menguji pelaksanaan sistem blok. Implementasi sistem blok di Indonesia, khususnya di SMKN 10 Malang, merupakan langkah inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kejuruan. SMK sebagai sekolah yang berfokus pada pendidikan vokasi, memerlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam teori, tetapi juga dalam praktik. Sistem blok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka melalui waktu belajar yang lebih panjang dan berkesinambungan. Hal ini relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan yang menekankan pada penguasaan kompetensi secara mendalam dan aplikatif (Fajriah, 2020).

Namun, meskipun sistem blok menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan pembelajaran dalam durasi yang lebih panjang, terutama dengan karakteristik siswa yang beragam. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran menjadi kunci penting dalam skema sistem blok ini. Guru harus mampu merancang model pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa tetap fokus selama durasi pembelajaran yang lebih panjang (Putri, 2021).

Tantangan lain yang muncul adalah jumlah ruang belajar dan guru yang terbatas. Rombongan belajar di SMKN 10 Malang secara keseluruhan berjumlah 52. Ruang kelas yang tersedia hanya 34 sedangkan sisanya laboratorium dan bengkel. Kemudian jumlah guru di SMKN 10 Malang sebanyak 120 orang. Ada guru yang merangkap mengajar beberapa mata pelajaran. Ada pula guru yang merangkap mengajar di tingkat bawah dan tingkat atas. Hal ini menambah tantangan yang dihadapi oleh SMKN 10 Malang dalam menerapkan Sistem Blok. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem blok di SMKN 10 Malang agar dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pelaksanaan pembelajaran dengan Sistem Blok dapat terlaksana lebih baik.

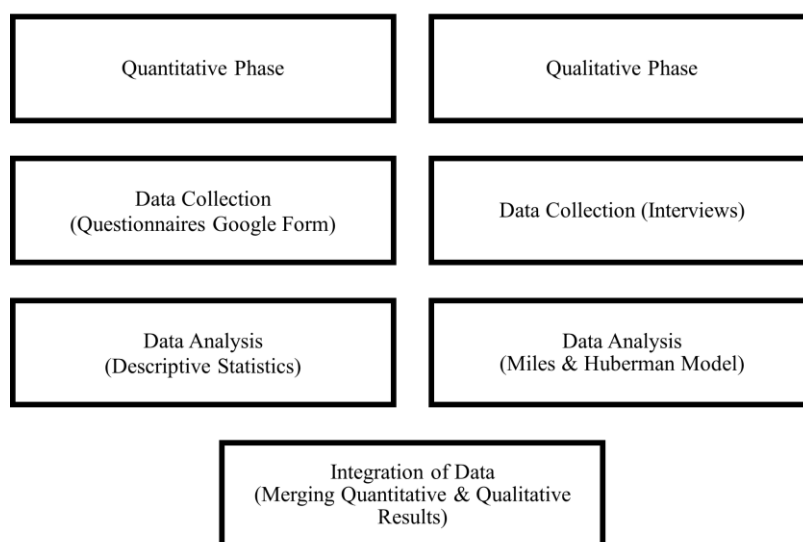
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan sistem blok di SMKN 10 Malang dengan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method), yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa, guru sejarah, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah. Penelitian ini akan mengukur efektivitas sistem blok berdasarkan beberapa indikator, seperti pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, dan kemudahan guru dalam menyampaikan materi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kelebihan dan kekurangan sistem blok serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan, baik di SMKN 10 Malang maupun di sekolah lain yang tertarik untuk mengadopsi sistem ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix method* yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif, valid, dan reliabel. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory Designs* seperti yang dijelaskan oleh Creswell (dalam Sugiyono, 2019), yaitu pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti oleh pengumpulan data kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil yang diperoleh.



Bagan 1. Tahapan Metode Campuran

Bagan di atas merupakan tahapan metode penelitian dengan pendekatan campuran (*Mixed Method*) menggunakan desain *Sequential Explanatory*. Tahapan utama meliputi fase kuantitatif (pengumpulan data menggunakan angket melalui Google Form, analisis data dengan statistik deskriptif), diikuti oleh fase kualitatif (pengumpulan data melalui wawancara, analisis data dengan model Miles and Huberman), dan akhirnya penggabungan data dari kedua fase tersebut untuk analisis akhir.

Pada tahap pertama, survei dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan sistem blok di SMKN 10 Malang. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI yang telah mengikuti sistem blok. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang berarti memilih responden yang dianggap paling mengetahui situasi terkait, seperti guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Kuesioner ini berbentuk tertutup dengan skala Likert 4 poin, dari "Sangat Sesuai" hingga "Tidak Sesuai." Berikut ini *Skala Likert* yang digunakan sebagai instrument angket pada penelitian ini (lihat tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Skor	Kategori
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Setelah semua responden mengisi kuesioner, data kuantitatif diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata. Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan distribusi data, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Tahap kedua melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan guru sejarah, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur, memungkinkan responden memberikan jawaban lebih mendalam berdasarkan pengalaman mereka. Data kualitatif juga didapatkan dari kolom saran yang tercantum di bagian akhir angket kuesioner yang diisi baik oleh siswa, guru pamong, wakil kepala kurikulum dan kepala sekolah. Data kualitatif kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari kuesioner dengan hasil wawancara. Hasil dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang efektivitas sistem blok dalam pembelajaran sejarah di SMKN 10 Malang.

3. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Kuantitatif

Kuesioner telah disebar mulai tanggal 22 Juli 2024 hingga 20 September 2024 kepada siswa kelas XI di SMKN 10 Malang yang telah mengikuti pembelajaran dengan sistem blok. Berdasarkan hasil penyebaran angket secara acak, terdapat 36 siswa kelas XI yang mengisi kuesioner (lihat tabel 2). Berdasarkan data sebaran siswa yang mengisi kuesioner, diketahui terdapat 10 siswa berasal dari kelas XI DKV 1, 5 siswa berasal dari kelas XI DKV 2, 13 siswa berasal dari kelas XI DKV 3, 2 siswa berasal dari kelas XI DKV 4, 3 siswa berasal dari kelas XI TKJ 4, 2 siswa berasal dari XI TP 2, dan 1 siswa berasal dari kelas XI TSM 3. Berikut ini merupakan tabel hasil survei yang telah dilakukan (lihat tabel 3).

Tabel 2. Sebaran Siswa yang Mengisi Kuesioner

No	Kelas	Jumlah
1	XI DKV 1	10 siswa
2	XI DKV 2	5 siswa
3	XI DKV 3	13 siswa
4	XI DKV 4	2 siswa
5	XI TKJ 4	3 siswa
6	XI TP 2	2 siswa
7	XI TSM 3	1 siswa

(Tabel oleh Nur Elifianita Susanti, 2024)

Tabel 3. Tabel Hasil Pengisian Kuesioner oleh Siswa Kelas XI di SMKN 10 Malang

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	Jumlah Nilai Ideal	Persentase
1	Affatul Khotimah	XI DKV 3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	36	77.78%
2	Ahmad Revan Radityah	XI TKJ 4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	36	77.78%
3	Alif Mirza	XI TP 2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	26	36	72.22%
4	Alifvita Feriska Saputri	XI DKV 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	36	75%
5	Alvin Satria Mahendra	XI DKV 3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27	36	75%
6	Anggis Pratiwi Ningtyas	XI DKV 3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	24	36	66.67%
7	Anisa Febriyanti Putri	XI DKV 1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	20	36	55.56%
8	Aulia Permata D.S	XI DKV 1	1	2	1	2	2	1	1	4	1	15	36	41.67%
9	Bilqis Restu Fadilah	XI DKV 3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	36	77.78%
10	Fadhila Akbar	XI DKV 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	36	100%
11	Fara Gabriella	XI DKV 3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	24	36	66.67%
12	Fawwazah Kholisun Niswa	XI DKV 1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	36	47.22%
13	Keisya Putri Sugiarto	XI DKV 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	36	75%
14	Keyza Aprilia Putri	XI DKV 1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	23	36	63.89%
15	Keyzar Herlian Putra	XI DKV 1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	36	72.22%
16	Khoridatul Bakhia Aini	XI DKV 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	36	75%
17	Kunti Rahayu	XI DKV 1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24	36	66.67%
18	Latisya Farah Amelia Sholahuddin	XI DKV 1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19	36	52.78%
19	Lelly Bunga Cinta Novanda	XI DKV 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	36	72.22%
20	Mohammad Farhan Fatahillah	XI TP 2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	20	36	55.56%
21	Nadiva Salsabila	XI DKV 4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	29	36	80.56%
22	Nayla Mafaza	XI DKV 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	36	75%
23	Nazwa Diva Amalia Putri	XI DKV 1	2	2	3	2	1	2	1	4	1	18	36	50%
24	Nazwa Nabillah Putri Wardani	X DKV 3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	23	36	63.89%
25	Nhela Winda Sari	XI DKV 3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	36	77.78%
26	Novita Sari	XI DKV 2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	25	36	69.44%
27	Nur Azizah	XI DKV 3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24	36	66.67%
28	Nur Salam	XI TSM 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	36	100%
29	Radina Isa Rahmadillah	XI DKV 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	36	75%
30	Radita Putri Revalina	XI DKV 4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	30	36	83.33%
31	Rafi Assariyanto	XI DKV 1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	22	36	61.11%
32	Siti Nur Soleha	XI DKV 3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20	36	55.56%
33	Suci Maharani	XI DKV 1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	26	36	72.22%
34	Ulul Azmi	X TKJ 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	36	100%
35	Vera Inda Anjarsari	XI DKV 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	36	75%
36	Yogi Firmansyah	XI TKJ 4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	31	36	86.11%
Jumlah			101	109	103	107	98	103	99	98	103	921	1296	71.06%
Jumlah Nilai Ideal			144	144	144	144	144	144	144	144	144	1296		
Persentase			70.14%	75.69%	71.53%	74.31%	68.06%	71.53%	68.75%	68.06%	71.53%	71.06%		

(Tabel oleh Nur Elifianita Susanti, 2024)

Berdasarkan hasil survei yang terbagi menjadi beberapa bagian, terlihat bagaimana siswa menilai sistem blok di SMKN 10 Malang. Pada Bagian A: Pemahaman dan Kejelasan, sebagian besar siswa merasa sistem blok cukup membantu dalam pemahaman materi, dengan persentase sebesar 70.14%. Penyampaian materi yang jelas dan terstruktur juga dinilai baik dengan persentase 75.69%, sementara waktu yang diberikan untuk memahami setiap blok mendapat nilai 71.53%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa aspek penyampaian dan kejelasan sistem blok sudah cukup memadai, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Pada Bagian B: Keterlibatan dan Motivasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dengan sistem blok, dengan persentase sebesar 74.31%. Namun, dalam hal motivasi belajar, sistem blok mendapatkan penilaian yang lebih rendah (68.06%) dibandingkan sistem pembelajaran tradisional, menunjukkan adanya tantangan dalam memotivasi siswa secara keseluruhan melalui sistem ini.

Di Bagian C: Kemandirian dan Keterampilan Belajar, siswa merasa bahwa sistem blok membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar dengan persentase 71.53%. Namun, peningkatan keterampilan belajar dinilai lebih rendah, yakni 68.75%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, sistem ini mungkin belum optimal dalam mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik.

Untuk Bagian D: Kesulitan dan Hambatan, peningkatan keterampilan belajar mengalami sedikit penurunan, yaitu 68.06%, menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam meningkatkan keterampilan belajar mereka melalui sistem blok.

Akhirnya, pada Bagian E: Keseluruhan Pengalaman, sistem blok dinilai secara keseluruhan dengan persentase sebesar 71.53%. Berdasarkan kriteria efektivitas sistem blok, persentase ini berada pada kategori efektif (66% - 79%). Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa sistem blok secara umum diterima dengan baik dan efektif, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek, seperti peningkatan motivasi belajar dan pengembangan kemandirian siswa. Dengan persentase keseluruhan 71.06%, dapat disimpulkan bahwa sistem blok di SMKN 10 Malang dianggap berjalan dengan cukup baik dan efektif, namun ada beberapa penyesuaian yang diperlukan agar lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasakan manfaat dari sistem blok, beberapa tantangan seperti penyampaian materi yang lebih efisien dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat ditingkatkan agar pengalaman belajar mereka lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Selain kepada siswa, kuesioner juga diberikan kepada guru sejarah, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah. Namun karena keterbatasan waktu, hanya wakil kepala sekolah dan kepala sekolah saja yang berhasil mengisi kuesioner. Sedangkan guru sejarah hanya memberikan keterangan berupa wawancara. Survei kepada wakil kepala kurikulum dilakukan pada tanggal 19 September 2024, sedangkan survei kepada kepala sekolah baru bisa dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2024 karena beliau sedang dalam keadaan sakit. Berikut ini merupakan tabel hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan wakil kepala kurikulum dan kepala sekolah (lihat tabel 4).

Tabel 4. Tabel Hasil Pengisian Kuesioner oleh Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Jumlah Nilai Ideal	Persentase
1	Heni Mahendrayani, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)	2	3	3	3	3	3	3	3	23	32	71.88%
2	Agung Budianto, S.Kom (Wakil Kepala Kurikulum)	4	4	4	3	3	4	4	3	29	32	90.63%
Jumlah		6	7	7	6	6	7	7	6	52	64	81.25%
Jumlah Nilai Ideal		8	8	8	8	8	8	8	8	64		
Persentase		75%	87.5%	87.5%	75%	75%	87.5%	87.5%	75%	81,25%		

(Tabel oleh Nur Elifianita Susanti, 2024)

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum SMKN 10 Malang, hasil persentase menunjukkan perbedaan signifikan antara keduanya dalam menilai efektivitas sistem blok. Heny Mahendrayani, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah) memperoleh persentase sebesar 71.88%, yang masuk dalam kategori efektif (66% - 79%) menurut kriteria efektivitas. Di sisi lain, Agung Budianto, S.Kom (Wakil Kepala Kurikulum) memberikan penilaian yang lebih tinggi dengan persentase 90.63%, yang berada pada kategori sangat efektif (80% - 100%).

Secara keseluruhan, hasil survei ini memberikan persentase 81.25%, yang menunjukkan bahwa dalam pandangan pimpinan sekolah, sistem blok dianggap sangat efektif. Meskipun ada perbedaan penilaian antara kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, rata-rata penilaian ini memberikan gambaran positif mengenai implementasi sistem blok di SMKN 10 Malang, terutama dari segi struktur dan manajemen pembelajaran.

Dari hasil kuesioner yang dianalisis secara deskriptif, diperoleh beberapa temuan penting yang diringkas sebagai berikut. Hasil survei kuantitatif terkait implementasi sistem blok di SMKN 10 Malang menunjukkan bahwa 36 siswa dari berbagai kelas yang mengikuti sistem blok memberikan tanggapan positif, meskipun masih ada tantangan. Sebagian besar siswa merasa bahwa sistem blok membantu pemahaman materi (70.14%) dengan penyampaian yang jelas dan terstruktur (75.69%), meskipun ada beberapa kekurangan dalam motivasi belajar (68.06%). Dalam hal kemandirian dan keterampilan belajar, sistem ini dinilai cukup efektif dengan persentase masing-masing 71.53% dan 68.75%, menunjukkan adanya potensi pengembangan lebih lanjut. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan keterampilan belajar melalui sistem ini.

Sementara itu, survei terhadap pimpinan sekolah menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Kepala sekolah menilai efektivitas sistem blok dengan persentase 71.88%, sedangkan wakil kepala kurikulum memberikan penilaian yang jauh lebih tinggi, yaitu 90.63%. Rata-rata persentase dari kedua pihak adalah 81.25%, yang mengindikasikan bahwa dari sudut pandang manajemen sekolah, sistem blok sangat efektif dalam mendukung struktur pembelajaran.

Secara keseluruhan, sistem blok di SMKN 10 Malang dianggap efektif oleh mayoritas siswa dan sangat efektif menurut pimpinan sekolah, namun masih memerlukan perbaikan dalam hal motivasi belajar dan pengembangan keterampilan siswa agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru sejarah, wakil kepala kurikulum dan kepala sekolah. Selain itu ada tambahan data kualitatif yang diperoleh dari kolom saran yang diisi oleh siswa dan wakil kepala kurikulum. Sementara itu wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah juga berasal dari kolom saran pada saat pengisian kuesioner. Masing-masing akan dipaparkan secara berurutan mulai dari siswa, guru sejarah, wakil kepala kurikulum hingga kepala sekolah. Berikut ini rangkuman saran dan catatan yang diberikan oleh siswa kelas XI SMKN 10 Malang yang telah mengisi angket kuesioner.

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan siswa kelas XI di SMKN 10 Malang mengenai sistem blok, terdapat berbagai macam tanggapan terkait kesulitan yang dialami serta saran untuk perbaikan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Afifatul Khotimah dari kelas XI DKV 3, Fadhila Akbar dari kelas yang sama, dan beberapa siswa lainnya mengungkapkan bahwa pemahaman materi menjadi tantangan utama mereka. Untuk mengatasi hal ini, beberapa di antaranya menyarankan agar sistem pembelajaran yang diterapkan tidak membuat siswa merasa bosan dan metode yang digunakan bisa lebih interaktif.

Sebagian besar siswa, seperti Ahmad Revan Radityah dari XI TKJ 4 dan Alif Mirza dari XI TP 2, merasa bahwa materi yang diberikan terlalu banyak untuk dikuasai dalam waktu yang terbatas. Mereka berharap agar penjadwalan ulang sistem blok dilakukan sehingga tidak terlalu membebani mereka dengan banyaknya mata pelajaran dalam waktu singkat. Ahmad, misalnya, menyarankan agar ada perbaikan jadwal sehingga tidak ada pelajaran yang terpecah menjadi dua bagian di dua hari berbeda. Hal ini dianggap menyulitkan dalam konsentrasi belajar.

Siswa lainnya, seperti Anggis Pratiwi Ningtyas dan Alifvita Feriska Saputri dari XI DKV 3, menyoroti minimnya sumber daya atau bahan ajar yang mendukung pembelajaran. Mereka juga merasa bahwa waktu yang diberikan untuk memahami materi sangat terbatas, dan hal ini diperparah dengan kurangnya variasi dalam pembelajaran yang membuat suasana kelas cenderung membosankan. Anggis berharap agar pembelajaran sehari-hari lebih bervariasi dalam hal mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Keluhan lainnya juga muncul terkait teknis pelaksanaan sistem blok. Alif Mirza menyebutkan adanya benturan jadwal antar kelas yang menyebabkan kebingungan. Selain itu, Khoridatul Bakhia Aini dari XI DKV 2 juga menyoroti bahwa banyak siswa masih kebingungan dengan pengaturan kelas dalam sistem blok, sehingga ia menyarankan agar sistem ini dipersiapkan dengan lebih baik.

Terkait metode pembelajaran, beberapa siswa, seperti Anisa Febriyanti Putri dari XI DKV 1 dan Kunti Rahayu dari XI DKV 1, mengusulkan penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti memasukkan elemen permainan dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Beberapa siswa lainnya, seperti Bilqis Restu Fadilah, berharap agar pembelajaran lebih santai dan tidak terburu-buru, sementara Fawwazah Kholisun Niswa dari XI DKV 1 menambahkan bahwa permainan atau kegiatan yang menyenangkan dapat membantu menghilangkan kebosanan.

Dalam hal waktu belajar, Keyza Aprilia Putri dari XI DKV 1 menekankan bahwa meskipun ia merasa waktu terlalu singkat dan sulit memahami materi, secara keseluruhan ia menikmati sistem blok. Namun, pendapat berbeda datang dari Keyzar Herlian Putra dan beberapa siswa lainnya yang merasa bahwa materi yang diberikan perlu disampaikan dengan lebih jelas dan singkat, sehingga siswa tidak merasa kewalahan. Siswa seperti Khoridatul Bakhia Aini dan Latisya Farah Amelia Sholahuddin menekankan bahwa seringnya jam kosong dan kurangnya bahan ajar membuat mereka merasa bosan dan kurang efektif dalam belajar.

Secara keseluruhan, siswa di SMKN 10 Malang mengharapkan adanya peningkatan dalam pengelolaan sistem blok, terutama dalam hal penyampaian materi yang lebih terstruktur, jadwal yang lebih efisien, dan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta menyenangkan. Dengan berbagai saran yang diberikan, diharapkan sistem blok di sekolah ini dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Yudha Trisanti seorang guru Sejarah pada tanggal 19 Agustus 2024, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan sistem blok dalam pembelajaran di SMK. Ibu Diah mengidentifikasi bahwa sistem blok, yang diperkenalkan oleh kepala sekolah baru, mengharuskan adaptasi dari guru-guru, mengingat bahwa sistem ini bukan hal baru, tetapi pelaksanaannya mendadak. Dalam proses kolaborasi antar mata pelajaran, guru-guru bekerja sama untuk merancang modul ajar, meskipun perencanaan awal lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah.

Keuntungan utama yang diungkapkan oleh Ibu Diah adalah kemudahan dalam memahami karakter siswa, terutama ketika mengajar di jurusan yang sama. Namun, tantangan seperti benturan jadwal dan kurangnya ruang kelas menjadi penghalang yang harus dihadapi. Meskipun demikian, sistem blok memberikan waktu lebih bagi guru untuk merencanakan bahan ajar yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti dalam pembuatan video.

Dari sisi siswa, Ibu Diah mencatat adanya peningkatan keterlibatan dan partisipasi dalam pembelajaran, terutama saat tugas dilakukan secara kelompok. Meskipun pencapaian hasil belajar dalam materi sejarah mungkin tidak optimal, keterampilan dan soft skills siswa menunjukkan peningkatan. Ibu Diah merekomendasikan agar sistem blok diimplementasikan dengan lebih fokus pada pengklasifikasian siswa sesuai dengan jurusan mereka, sehingga materi sejarah dapat dituangkan dalam bentuk yang lebih kreatif dan relevan, seperti drama atau presentasi audiovisual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran sejarah.

Berdasarkan wawancara dengan Heni Mahendrayani, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMKN 10 Malang, alasan utama penerapan sistem blok di sekolah ini didasarkan pada fleksibilitas yang diperbolehkan dalam kurikulum SMK serta kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan dengan SMA. Heny Mahendrayani menekankan bahwa sistem blok memungkinkan integrasi yang lebih baik antara pembelajaran dan dunia industri, serta memaksimalkan waktu guru untuk lebih fokus pada pengembangan proyek yang realistis dan relevan bagi siswa. Dalam sistem blok, beberapa mata pelajaran dapat digabungkan dengan tujuan yang sama, khususnya dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya dari sisi akademis. Ia juga menggarisbawahi bahwa pelaksanaan sistem blok sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMKN 10, namun untuk lebih efektif, perlu ada peningkatan kompetensi dan jam terbang guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Agung Budianto, S.Kom, selaku Wakil Kepala Kurikulum, menambahkan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan sistem blok. Menurutnya, manfaat utama dari sistem ini adalah peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian siswa. Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah resistensi dari siswa atau orang tua yang belum sepenuhnya memahami konsep sistem blok, terutama terkait pembelajaran di luar kelas. Ia menekankan pentingnya pemahaman seluruh warga sekolah, tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga karyawan, tentang sistem blok ini. Agung Budianto mengusulkan agar semua lini di sekolah mendukung pelaksanaan sistem blok, sehingga seluruh pihak mengetahui bahwa kegiatan di luar kelas bukan berarti siswa tidak belajar, tetapi mereka sedang terlibat dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik jurusan, seperti DKV yang lebih banyak membutuhkan aktivitas di luar ruangan.

Lebih lanjut lagi, hasil wawancara dengan Agung Budianto, Wakil Kepala Kurikulum SMKN 10 Malang, memberikan gambaran tentang implementasi sistem blok di sekolah tersebut. Agung menjelaskan bahwa keputusan menerapkan sistem blok di SMK didasarkan pada kebutuhan siswa untuk mendapatkan waktu yang cukup dalam pelajaran praktik. Sistem reguler dianggap kurang efektif karena waktu praktik yang terbatas hanya satu atau dua jam pelajaran, yang tidak cukup untuk menyiapkan, melakukan, dan merapikan praktik. Dengan sistem blok, siswa dan guru produktif memiliki sembilan jam pelajaran penuh, yang memungkinkan praktik diselesaikan dalam satu hari, sehingga lebih efisien dan tidak terpotong oleh mata pelajaran lain.

Dalam perencanaan sistem blok, Agung menyebutkan bahwa sekolah melakukan koordinasi dengan kepala program dan koordinator mata pelajaran untuk menyusun jadwal yang sesuai dengan kebutuhan tiap jurusan. Meskipun ada tantangan dalam menyamakan persepsi antar guru, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan sistem blok, sosialisasi terus dilakukan untuk memastikan pemahaman yang baik.

Agung juga menyoroti respons positif dari siswa yang lebih nyaman dengan sistem blok, terutama karena siswa SMK lebih menyukai pelajaran praktik. Sistem ini memungkinkan penggunaan alat seperti laptop secara optimal selama pelajaran berlangsung. Dalam hal pengajaran, sistem blok dianggap meningkatkan efektivitas karena materi dapat diselesaikan dalam satu hari tanpa terpotong, yang membuat proses belajar lebih berkelanjutan dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan sistem blok di SMKN 10 Malang telah membawa manfaat yang signifikan, terutama dalam mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan praktis siswa. Kedua pemimpin sekolah sepakat bahwa sistem ini memungkinkan pendalaman materi yang lebih baik dan menciptakan ruang bagi siswa untuk fokus pada satu mata pelajaran dalam periode yang lebih panjang. Meski demikian, terdapat tantangan seperti resistensi dari berbagai pihak dan kurangnya pemahaman tentang sistem ini, yang menghambat pelaksanaannya secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah peningkatan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Upaya untuk memperluas pemahaman tentang manfaat sistem blok serta pengembangan kapasitas guru dalam menyusun jadwal yang fleksibel dan adaptif sangat penting untuk memastikan efektivitas implementasi sistem ini ke depannya. Dengan demikian, penerapan sistem blok di SMKN 10 Malang diharapkan akan semakin optimal, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan siswa, guru sejarah, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah SMKN 10 Malang menunjukkan berbagai tanggapan terkait penerapan sistem blok dalam pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesulitan memahami materi yang diberikan dan merasa bahwa materi terlalu banyak dalam waktu yang terbatas, sehingga mereka menyarankan perlunya penjadwalan ulang dan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk mengurangi kebosanan. Di sisi lain, Ibu Diyah Yudha Trisanti, guru sejarah, mengamati peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun menghadapi tantangan seperti benturan jadwal. Beliau merekomendasikan agar materi disajikan lebih kreatif dan relevan dengan karakter siswa. Kepala sekolah, Heni Mahendrayani, menekankan bahwa sistem blok memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang lebih variatif, mendukung integrasi dengan

dunia industri, dan memperkuat karakter siswa. Sementara itu, Wakil Kepala Kurikulum, Agung Budianto, menyoroti manfaat sistem blok dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa, meskipun masih terdapat resistensi dari siswa dan orang tua. Secara keseluruhan, meskipun sistem blok di SMKN 10 Malang menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan dalam pemahaman dan penerapan sistem ini perlu diatasi melalui kolaborasi semua pihak di sekolah. Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah dan pengembangan kapasitas guru agar implementasi sistem blok dapat berjalan lebih optimal, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif bagi siswa.

4. PEMBAHASAN

Data kualitatif kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari kuesioner dengan hasil wawancara. Hasil dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang efektivitas sistem blok dalam pembelajaran sejarah di SMKN 10 Malang.

Hasil penelitian ini mencakup dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif, untuk mengevaluasi efektivitas sistem blok di SMKN 10 Malang. Pada tahap kuantitatif, kuesioner disebarikan kepada siswa kelas XI dari berbagai jurusan, dengan total 36 responden yang mengisi kuesioner antara 22 Juli 2024 hingga 20 September 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa sistem blok cukup membantu dalam pemahaman materi, dengan persentase 70,14% yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi dinilai jelas dan terstruktur (75,69%). Namun, meskipun waktu yang diberikan untuk memahami setiap blok mendapat nilai 71,53%, masih terdapat tantangan dalam hal motivasi belajar yang hanya mendapatkan penilaian 68,06%. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa merasakan manfaat dari sistem blok, ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, hasil kuantitatif juga menunjukkan bahwa siswa merasa sistem blok membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar (71,53%). Namun, peningkatan keterampilan belajar hanya dinilai pada angka 68,75%, menandakan bahwa sistem ini mungkin belum optimal dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Pada bagian keseluruhan pengalaman, sistem blok dinilai efektif dengan persentase 71,53%, yang menunjukkan bahwa meskipun sistem ini diterima dengan baik, ada penyesuaian yang diperlukan untuk lebih optimal. Kuesioner juga diberikan kepada guru dan pihak manajemen sekolah, di mana hasilnya menunjukkan perbedaan penilaian antara kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, dengan persentase 71,88% dan 90,63%, masing-masing. Rata-rata persentase dari kedua pihak adalah 81,25%, menunjukkan pandangan positif mengenai implementasi sistem blok di SMKN 10 Malang.

Selanjutnya, hasil kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru sejarah, wakil kepala kurikulum, dan kepala sekolah. Melalui wawancara dan saran yang diisi oleh siswa, terungkap bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Beberapa siswa, seperti Afifatul Khotimah dan Fadhila Akbar dari kelas XI DKV 3, mengungkapkan bahwa pemahaman materi menjadi tantangan utama, sedangkan siswa lain berharap agar sistem pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, beberapa siswa merasa bahwa materi yang diberikan terlalu banyak untuk dikuasai dalam waktu terbatas dan mengusulkan penjadwalan ulang untuk meringankan beban belajar.

Terdapat pula keluhan mengenai minimnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran, serta waktu yang diberikan yang dianggap terlalu singkat. Banyak siswa, seperti Anggis Pratiwi dan Alifvita Feriska, menyoroti perlunya variasi dalam pembelajaran agar suasana kelas tidak membosankan. Siswa juga menyampaikan kesulitan teknis dalam pelaksanaan sistem blok, dengan beberapa saran untuk meningkatkan pengaturan kelas dan jadwal pembelajaran. Di sisi lain, beberapa siswa mengusulkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, agar dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem blok di SMKN 10 Malang dinilai cukup efektif oleh mayoritas siswa dan sangat efektif menurut pimpinan sekolah. Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal, perbaikan dalam hal motivasi belajar, penyampaian materi, dan variasi metode pembelajaran perlu diperhatikan. Dengan adanya saran dan masukan dari siswa, diharapkan sistem blok dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 10 Malang, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem blok dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan siswa. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 70,14% siswa merasa sistem blok membantu dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan dalam hal motivasi belajar dan keterampilan belajar. Penilaian dari guru dan pihak manajemen sekolah juga menunjukkan pandangan positif mengenai sistem ini, dengan rata-rata persentase 81,25%. Namun, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan adanya kesulitan dalam memahami materi, minimnya sumber daya, serta perlunya variasi dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sistem blok diakui efektif, masih terdapat kebutuhan untuk perbaikan dan penyesuaian agar dapat lebih memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar: Sekolah sebaiknya mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Penyesuaian Waktu Pembelajaran: Pertimbangan untuk merevisi jadwal pembelajaran agar siswa memiliki cukup waktu untuk memahami materi setiap blok tanpa merasa terbebani.
3. Pengembangan Sumber Daya: Sekolah perlu menyediakan lebih banyak sumber belajar dan bahan ajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran, serta meningkatkan akses terhadap teknologi pendidikan.
4. Keterlibatan Siswa: Siswa harus dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran untuk memberikan masukan mengenai metode yang paling efektif dan sesuai dengan gaya belajar mereka.
5. Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengimplementasikan sistem blok dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan sistem blok di SMKN 10 Malang dapat menjadi lebih efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH (IF APPLICABLE)

Ucapan terima kasih kepada PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada SMKN 10 Malang selaku mitra PPL PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang yang telah mendukung kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardama, R.N. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Sistem Blok pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Darul Kamal*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
- Canady, R. L., dan Rettig, M. D. (1995). *Block Scheduling: A Catalyst for Change in High Schools*. Eye on Education.
- Fajriah, N. (2020). Implementasi Sistem Blok dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 234-241.
- Kurniadi, O dan Muskhir, M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 149-155.
- Lewis, P. 2005. The Advantages and Disadvantages of Block Scheduling. *Educational Leadership*, 62(5), 72-74.
- Mawardi, I dan Sutopo. (2019). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Sistem Blok di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 7(2), 127-134.
- Putri, A. R. (2021). Kendala dan Tantangan Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 135-147.
- Queen, J. A. (2000). *Block Scheduling Revisited*. Phi Delta Kappan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta

Wibowo, A.D., Haetami, M., Hidasari, F.P. (2019). Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sistem Blok pada Pembelajaran Penjas di SMTI Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–8.